

ABSTRAK

“Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak pada Mata Pelajaran IPS di SMP IT Insan Kamil Kaur”.

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu,

Penulis : Novia Anggraini, Drs. Sukarno, Sepri Yunarman, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar anak pada mata pelajaran IPS di SMP IT Insan Kamil Kaur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah observasi, angket, dokumentasi dan nilai raport siswa yang sampelnya berjumlah 45 sampel dengan menggunakan analisis koefisien kontingensi. Dari kegiatan penelitian maka diperoleh hasil penelitian yang perhitungannya dengan SPSS V.22, yang kemudian didapat nilai uji korelasi koefisien kontingensi sebesar 0,457 dan nilai signifikansinya $0,003 < 0,05$, yang dimana variabel tingkat ekonomi orang tua dikategorikan kedalam tingkatan sedang ke atas dengan sama-sama memperoleh nilai presentase sebesar 48,89% dan variabel prestasi belajar anak dikategorikan kedalam tingkatan sedang dengan persentase 88,88% dengan jumlah siswa nya 45 orang. Maka dari hasil perhitungan uji hipotesis yaitu uji korelasi koefisien kontingensi yang memperoleh nilai 0,457 dan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel tingkat ekonomi orang tua dan prestasi belajar anak atau secara umum bahwa tingkat ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi anak.. Kesimpulan dari hasil analisis secara signifikan terdapat hubungan atau pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar anak pada mata pelajaran IPS di SMP IT Insan Kamil Kaur.

Kata Kunci: *Pengaruh Tingkat Ekonomi, Prestasi belajar, IPS.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan formal, merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat, dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat wajib menyediakan tempat untuk

belajar, salah satunya adalah sekolah yang dapat menampung peserta didik dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda.¹

Tingkat ekonomi orang tua atau keluarga erat hubungannya dengan proses belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya (misal makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan) juga intensitas dukungan sarana dan prasarana belajar harus terpenuhi (misalnya: meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain) fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai uang yang cukup.² Orang tua adalah orang yang paling berperan dalam pendidikan anak sehingga harus mampu menjadi teladan dan juga berkewajiban untuk memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anaknya cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap proses belajarnya. Proses pendidikan dapat dipengaruhi oleh keadaan keluarga: pertama adalah ekonomi orang tua yang banyak membantu perkembangan dan pendidikan anak, kedua adalah kebutuhan keluarga yang dimaksud yaitu kebutuhan dalam struktur keluarga adanya ayah, ibu, dan anak, ketiga adalah status anak.³

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak bukan hanya melalui dukungan secara moral, namun juga diperlukan dukungan secara material. Agar mencapai hasil belajar yang maksimal di perlukan pemenuhan kebutuhan untuk anak. Pendapatan orang tua yang tinggi akan mempermudah dalam pemenuhan kebutuhan termasuk kebutuhan belajar, sehingga ketika fasilitas untuk anak terpenuhi, anak akan lebih bersemangat untuk belajar.

Anak yang berasal dari tingkat ekonomi rendah cenderung mempunyai aspirasi yang rendah terhadap pendidikannya. Sebaliknya anak yang berasal dari tingkat ekonomi yang tinggi cenderung mempunyai aspirasi terhadap pendidikan.⁴ Hal ini dapat membuktikan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua yang baik maka motivasi yang dimiliki juga baik. Kondisi ekonomi dan sosial memang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Indonesia sendiri tingkat ekonomi masyarakatnya sangatlah bervariasi berada pada tingkatan mampu dan tidak mampu. Kebanyakan masyarakat di Indonesia ini tingkat ekonominya yaitu mayoritas masuk tingkat ekonomi sedang atau menengah. Yang mana dengan tingkat ekonomi yang sedang atau menengah ini masyarakat di Indonesia sudah bisa dikatakan tercukupi kebutuhannya dalam kehidupan sehari-hari seperti makan, minum, pakaian dan lain-lainnya.

¹ Sefti Wiri Febrianti dan Wafrotur Rohmah, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonommi Orang Tua dan Perhatian OrangTua Terhadap Prestasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Progdj Pendidikan Akutansi/FKIP/UMS, Vol. 24 No. 1, (2014)

² Slameto, "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya," (Jakarta: Rineka Cipta ,2003), hal. 63

³ Dicky Kresna Sanjaya, "Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Perestsai Belajar Siswa SMA Negeri 1 Garum Kabupaten Blitar Tahun 2012/2013," *etheses.uin-malang.ac.id*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (2013)

⁴ Bahar Aswandi, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), hal. 46

Ada tiga komponen yang terdapat di lingkungan pendidikan yaitu kualitas karakter, kemampuan literasi, dan kompetensi. Satu komponen saja tidak mendukung tujuan pengembangan maka akan mengakibatkan kendala yang di cerminkan hasil pendidikannya. Aktor pendidikan seperti guru, kepala sekolah, pengawas pendidikan, dan dewan pendidikan dalam menjalankan tugas dan fungsi nya diharapkan mampu bersinergi sebagai suatu sistem yang utuh sehingga dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas.⁵

Terdapat juga dua kategori faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya faktor eksternal dan faktor internal. Kedua faktor tersebut menentukan kualitas hasil belajar dikarenakan kedua faktor tersebut yang saling mempengaruhi dalam proses belajar. Faktor internal diantaranya: kesehatan, kecerdasan, minat dan perhatian, ketekunan, motivasi dalam belajar, kondisi fisik dan kesehatan, serta kebiasaan dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah keluarga, sekolah, serta masyarakat.⁶ Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan non formal. Jalur pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan *non formal* merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan atau pendidikan yang diselenggarakan dalam keluarga yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.⁷ Dengan demikian keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan sehingga latar belakang keluarga harus diperhatikan agar keberhasilan peserta didik maksimal.

Walaupun demikian setiap masyarakat belum tentu dapat memenuhi seluruh kebutuhan untuk anaknya yang sedang menempuh pendidikan. Di provinsi Bengkulu saja masi banyak orang tua yang kewalahan untuk memberikan pendidikan yang maksimal untuk anaknya seperti memasukan mereka ke sekolah yang bagus seperti sekolah Islam MTs/SMP IT yang mana ekonomi mereka tidak mencukupi untuk memasukkan anaknya di sekolah tersebut karena bagi mereka terlalu mahal.

Di Bengkulu itu sendiri mayoritas masyarakatnya mempunyai ekonomi menengah kebawah mengapa dikatakan demikian karena di Provinsi Bengkulu masi sangat minim lapangan pekerjaan yang memiliki gaji yang tinggi dapat dilihat dari berita resmi statistik bahwa 15 Juli 2022 presentase penduduk miskin Maret 2022 naik menjadi 14,62 persen.⁸ Pekerjaan masyarakat di Kota Bengkulu

⁵ Dedi Iskandar dan Udik Budi Wibowo, "Peran Pengawas Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMP di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat," *Journal.uny.ac.id*. SMP Negri 1 Sape-Bima, (2016)

⁶ Yuyan Hidayatulloh, "Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Siswa terhadap Prestasi Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 6 Leuwiliang Bogor," *journal.neolectura.com*, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta Timur, Vol.02 No.2, (2021)

⁷ Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003

⁸ Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, <https://bengkulu.bps.go.id>

sangatlah bervariasi ada yang pegawai negeri, kerja kantoran, berjualan dan ada juga yang hanya sekadar kerja serabutan. Dengan tingkat ekonomi miskin ke menengah ini pasti masih banyak orang tua yang belum bisa memenuhi setiap kebutuhan dan keperluan anaknya dalam menempuh pendidikan yang mana jika pemenuhan kebutuhan anak ini tidak terpenuhi semuanya maka hasil belajarnya tidak lah akan maksimal dan bahkan akan berpotensi si anaknya ini akan putus pendidikannya, sedang kan penduduk kabupaten Kaur berjumlah 135.200 jiwa dengan kepadatan 57 jiwa/km, kabupaten Kaur terdiri dari 195 desa dan kelurahan yang di pimpin oleh kepala desa, masyarakat Kabupaten Kaur banyak berkerja di sektor pertanian, pegawai negeri, perdagangan, perkebunan, perikanan, perternakan seperti sapi, kerbau, sumber daya alam batu bara, pasir besi, perak, tembaga, migas sejak tahun 2005 mulai memproduksi fermentasi alami minyak kelapa sawit yang di ekspor ke luar negeri pertanian batu bara, pasir besi kabupaten Kaur sedang merencanakan peningkatan mutu kualitas wilayahnya. tingkat pengangguran terbuka (TPT) Februari 2021 sebesar 3,72 persen, turun 0,35 persen poin di bandingkan dengan Februari 2022, mayoritas masyarakat Kaur memiliki perekonomian menengah atau sedang.

Berdasarkan observasi awal di sekolah pada tanggal 10 September 2022 kegiatan observasi berjalan dengan lancar dan baik peneliti juga disambut hangat oleh kepala sekolah SMP IT Insan Kamil Kaur. Peneliti melakukan kegiatan observasi dan diketahui fasilitas disana lengkap dan sangat baik seperti Gedung belajar, mushola, wc, pojok baca, wifi dan perlengkapan olahraga serta guru yang sebelum tergabung di SMP IT Insan Kamil melalui tahap assessment terlebih dahulu jadi sudah di pasti kan guru di sana sudah berpengalaman. Dari kegiatan observasi diketahui juga rata-rata orang tua siswa mengantar dan menjemput siswa menggunakan mobil.⁹

Kegiatan wawancara juga dilakukan dengan kepala sekolah SMP IT Insan Kamil Kaur memang benar diketahui bahwa tingkat ekonomi orang tua siswa di SMP IT Insan Kamil Kaur memiliki ekonomi yang menengah keatas "orang tua disini semua nya memiliki perekonomian menengah keatas karena rata-rata orang tua siswa di sini pegawai negeri dan memiliki ekonomi yang baik" kata kepala sekolah SMP IT Insan Kamil Kaur.¹⁰

Memang diketahui bahwa orang tua siswa di SMP IT Insan Kamil Kaur masuk golongan ekonomi menengah keatas dikarenakan uang masuknya mencapai Rp.10.000.000 dan SPP yang mencapai Rp.350.000 perbulan "uang masuk saja sampai Rp.10.000.000 kayak sudah bisa beli motor satu buah dan uang SPP bisa mencapai Rp.350.000" kata kepala sekolah SMP IT Insan Kamil Kaur.¹¹

⁹Observasi di SMP IT Insan Kamil

¹⁰ Siratjudin Basari, "Wawancara dengan kepala sekolah SMP IT Insan Kamil Kaur", tanggal 10 September 2022

¹¹ Siratjudin Basari, "Wawancara dengan kepala sekolah SMP IT Insan Kamil Kaur", tanggal 10 September 2022

Maka dari penjelasan kepala sekolah SMP IT Insan Kamil Kaur dapat diketahui bahwa SPP disana cukup tinggi dibandingkan sekolah negeri yang SPP nya sekitar Rp.100.000. Wawancara juga dilakukan dengan salah satu siswa SMP IT Insan Kamil Kaur siswa kelas IX yang mana dari hasil wawancara kebanyakan orang tua siswa yang bersekolah di SMP IT Insan Kamil Kaur memiliki orang tua yang bekerja menjadi pegawai negeri dan dikatakan perekonomian menengah ke atas¹² Kepala sekolah juga memberikan keterangan tentang prestasi apa saja yang pernah didapatkan oleh siswa/i SMP Insan Kamil Kaur yaitu mendapatkan juara 1 MTQ baca al-quran tingkat seprovinsi Bengkulu yang diadakan di kabupaten Kaur. Ia juga menyampaikan bahwa prestasi siswa saat kegiatan pembelajaran juga semuanya mendapatkan nilai yang bagus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas diketahui orang tua dan tingkat ekonomi orang tua memiliki peranan terhadap pendidikan anak agar anak tersebut dapat mencapai prestasi yang baik karena sudah ditunjang oleh fasilitas pendidikan yang bagus. Sebaliknya apabila perekonomian orang tua tidak mencukupi maka prestasi anak akan terpengaruh dikarenakan fasilitas anak tidak dapat terpenuhi.

Maka dari itu peneliti akan meneliti tentang pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar anak terhadap mata pelajaran IPS karena mata pelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat. Peneliti di sini dibatasi untuk meneliti salah satu sekolah yang terdapat di Kabupaten Kaur yaitu SMP IT Insan Kamil Kaur yang mana peneliti akan meneliti mengenai **“Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran IPS di SMP IT Insan Kamil Kaur”** dengan penelitian ini maka akan diketahui tingkat ekonomi masyarakat dan seberapa berpengaruhnya tingkat ekonomi orang tua ini dalam prestasi belajar anak.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh tingkat ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar anak pada mata pelajaran IPS di SMP IT Insan Kamil Kaur?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar anak pada mata pelajaran Ips di SMP IT Insan Kamil Kaur.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana pengembangan diri terhadap pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar anak dalam memecakan masalah dan berguna sebagai referensi untuk penelitian sejenis.

¹² Riski, “Wawancara dengan siswa smp IT Insan Kamil Mengenai Ekonomi Orang tau Siswa”, tanggal 10 september 2022

2. Sebagai pendidik
Sebagai tambahan wawasan tentang pemecahan masalah peserta didik pada mata pelajaran IPS.
3. Bagi peserta didik
Manfaat yang didapat, yaitu mengetahui peningkatan prestasi belajar yang didukung oleh tingkat ekonomi orang tua.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹³

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Jenis penelitian survei merupakan penelitian yang digunakan untuk pemecahan masalah-masalah pendidikan. Tujuan utamanya adalah mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok objek (populasi). Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.¹⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMP IT Insan Kamil jalan Padang Petron Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Januari sampai dengan 1 Maret.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, akan diuraikan mengenai temuan yang telah diperoleh dari hasil analisis data dari penelitian tentang ada atau tidaknya pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar anak pada mata pelajaran IPS di SMP IT Insan Kamil Kaur.

Pada penelitian ini, peneliti juga sudah melakukan kegiatan penelitian untuk pengumpulan data yang diperlukan untuk bisa mengetahui pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar anak pada

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 8

¹⁴ *Ibid*, hal. 6

mata pelajaran IPS di SMP IT Insan Kamil Kaur yang terdiri dari 45 orang siswa. Penggumpula data tingkat ekonomi orang tua menggunakan angket sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar anak dengan mengambil nilai raport mata pelajaran IPS dari setiap siswa yang menjadi sampel penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan prosedur yang sistematis lalu dilakukan uji prasyarat untuk menganalisis data terlebih dahulu. Pertama, uji normalitas data yang telah variable x dan y , data terdistribusi secara tidak normal. Dengan diperoleh nilai signifikan kolmogorov Smirnov dari semua variabel yaitu $0,036 > 0,05$ kemudian dapat disimpulkan bahwa instrumen tidak normal akan tetapi akan dilakukan uji prasyarat yang selanjutnya untuk menentukan apakah instrumen dapat diuji hipotesisnya. Kedua, uji linearitas yang mana sudah terbukti semua variabel memiliki hubungan yang linear. Dilihat dari nilai signifikansi uji linearitas memperoleh nilai lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,000$. Dikarnakan nilai dari signifikansi $0,000 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

Setelah dilakukan uji prasyarat langkah selanjutnya kemudian uji hipotesis sudah dapat dilakukan. Hasil dari pengujian hipotesis koefisien korelasi kontingensi memperoleh nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ maka H_a diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi orang tua (X) dan prestasi belajar anak (Y). Dimana tingkat ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di SMP IT Insan Kamil Kaur.

Hal ini membuktikan benar adanya bahwa tingkat ekonomi sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Dimana setiap kebutuhan dari manusia di era moderen ini sangatlah tergantung dengan mencukupi atau tidaknya penghasilan setiap individu dalam menjalani kehidupan untuk memenuhi kebutuhan selain kebutuhan pokok. Tak terkecuali dalam bidang pendidikan setiap orang tua sangatlah berperan dalam proses pembelajaran siswa apalagi di era teknologi pada saat ini semua kebutuhan pendidikan banyak yang bergantung pada internet. Apabila orang tua siswa memiliki penghasilan yang dapat mencukupi semua kebutuhan yang diperlukan siswa maka siswa tentunya itu akan menambah motivasi dan semangat siswa dalam menjalani proses pendidikan yang mana itu akan berpengaruh terhadap meningkatkan hasil belajar siswa.

Tinggi rendahnya keadaan ekonomi orang tua ditetapkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya.¹⁵ Pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan

¹⁵ Sofyan Dwi Ariyanto, "Pengaruh Antara Motivasi Belajar Siswa dan Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012", *E-Jurnal Pendidikan*, Vol. 1. No 1. Tahun 2012, <http://scholar.google.com/scholar>. Diakses 30 September 2022.

oleh sebuah keluarga. Keluarga yang tidak kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dikatakan tingkat ekonomi tinggi sedangkan keluarga yang masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya dikatakan tingkat ekonomi masih kurang. Tingkat ekonomi keluarga yang sejahtera bukan seperti keluarga serba yang ada, atau keluarga dengan harta yang serba berlebihan, tetapi suatu kehidupan keluarga yang sejahtera adalah suatu keadaan kehidupan keluarga dimana para anggotanya dapat menikmati hasil usaha kerjanya sendiri dan menikmati kehidupan yang serasi, bebas dari segala pertengkaran dan pertikaian, tidak diliputi ketegangan, kecemasan. Seperti halnya pada Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari.

Menurut Surnato terdapat tiga tingkatan status sosial ekonomi masyarakat yaitu: kelas atas (*upper class*) berasal dari golongan kaya raya seperti golongan konglomerat, kelompok eksekutif, dan sebagainya. Pada kelas ini segala kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan mudah. Kelas atas adalah suatu golongan keluarga atau kehidupan rumah tangga yang serba kecukupan dalam segala hal baik itu kebutuhan primer, sekunder maupun tersiernya. Atau dapat dikatakan mempunyai kemampuan ekonomi yang melebihi kebutuhan hidupnya dari harta kekayaan yang lebih banyak.

Kelas menengah (*middle class*), biasanya diidentikkan oleh kaum profesional dan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil. Biasanya ditempati oleh orang-orang yang kebanyakan berada pada tingkat yang sedang-sedang saja. Kelas menengah merupakan golongan yang mempunyai kemampuan di bawah tinggi dan di atas rendah atau dengan kata lain adalah orang yang dalam kehidupannya tidak berlebihan akan tetapi selalu cukup dalam memenuhi kebutuhannya disesuaikan dengan kemampuan. Penduduk berekonomi sedang pendapatannya berada dibawah tinggi dan diatas rendah dari pendapatan nasional.

Kelas bawah (*lower class*) adalah golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan pokoknya. Mereka yang termasuk dalam kategori ini adalah sebagai orang miskin. Golongan ini antara lain pembantu rumah tangga, pengangkut sampah dan lain-lain. Golongan yang berpenghasilan rendah ialah golongan yang mendapatkan penghasilan lebih rendah jika dibandingkan dengan kebutuhan minimal yang seharusnya mereka penuhi. Penghasilan yang dimaksud adalah penerimaan yang berupa uang atau barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri dengan jalan dinilai memberi uang yang berlaku pada saat itu.

Orang tua yang dapat memenuhi semua kebutuhan anaknya yaitu keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke atas yang dapat

mencukupi semua kebutuhan pendidikan anak yang bertujuan agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, kemudian dapat disimpulkan bahwa tingkat ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang mendukung kegiatan belajar anak yang mana jika tingkat ekonomi orang tua itu baik atau tinggi maka otomatis keperluan peralatan yang diperlukan anak akan terpenuhi dan akan meningkatkan prestasi belajar.

IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, ekonomi, serta pelajaran ilmu sosial semangatkan anak dalam belajar dan juga tentunya akan meningkatkan prestasi belajar anak terkhusus dalam penelitian ini pada mata pelajaran IPS di SMP IT Insan Kamil Kaur. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial. Ilmu pengetahuan sosial adalah studi sosial yang mengharapkan siswa memperoleh ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam mengambil keputusan Ilmu pengetahuan sosial merupakan kajian mengenai kemanusiaan terutama hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan dunia, dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pembelajaran ips adalah salah satu mata pelajaran yang ada di jenjang SMP dan SMA yang mana dari mata pembelajaran ini memuat berbagai materi mengenai ilmu sosial yang tidak luput dari masyarakat, adapun indikator yang harus di capai yaitu agar siswa memahami kehidupan sosial baik itu di sekolah maupun di masyarakat.

Prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang dicapai oleh siswa berupa pengetahuan, sikap, keterampilan dan kecakapan yang biasanya dirumuskan dalam bentuk angka atau huruf-huruf dan tanda penghargaan terhadap siswa yang dianggap telah berprestasi. Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa.

Berdasarkan dari pemaparan diatas mengenai prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi akan tetapi prestasi belajar sangat di pengaruhi juga oleh pengaruh tingkat ekonomi orang tua sebagai penunjang memenuhi kebutuhan siswa dalam proses belajar.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan mengenai pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar anak pada mata pelajaran IPS di SMP IT Insan Kamil Kaur. Kesimpulannya adalah variabel tingkat ekonomi orang tua (X) terdapat pengaruh terhadap prestasi belajar anak (Y) yang mana dilakukan ujinya kofisien korelasi kontingensi dengan memperoleh nilai 0,457 dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ maka dapat diartikan pengaruh tingkat ekonomi orang tua memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar anak pada mata pelajaran IPS di SMP IT Insan Kamil Kaur.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat, Maman. *Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tuadan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Akutansi*. E-Jurnal Pendidikan dan Konsling, Vol 4. No 3, 2022.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Praktik*. Jakarta: Rinrka Cipta.
- Ariyant, Sofyan Dwi, *Pengaruh Antara Motivasi Belajar Siswa dan Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012*. E-Jurnal Pendidikan, Vol. 1. No. 1. 2012.
- Aswandi, Bahar. 1989. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Badan Pusat Stastistik Provinsi Bengkulu, <https://bengkulu.bps.go.id>
- Darsono dkk. 2017. *Kompetensi Profesional, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Sumber belajar penunjang PLPG 2017*. Jakarta: Dikti, Kemendikbud.
- Febrianti, Sefti Wiri dan Wafrotur Rohmah, *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. E-Jurnal Progdi Pendidikan Akutansi/FKIP/UMS, Vol. 24 No. 1. 2014
- Henri. 2022. *Konsep dan Sejarah Portal svg Portal Bisnis dan Ekonomi*. E-Jurnal Ekonomi.
- Hidayatulloh, Yuyan. *Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Siswa terhadap Prestasi Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 6 Leuwiliang Bogor*. E-Jurnal Universitas Indraprasta PGRI Jakarta Timur. Vol.02 No.2, 2021.
- Husnul Abdi, 2021. *Asumsi*. Melalui Liputan6.com

- Iskandar, Dedi dan Udik Budi Wibowo. *Peran Pengawas Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMP di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat*. E-Jurnal SMP Negeri 1 Sape-Bima. 2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2019. *DEKDIKBUD*, Batai Plistaka.
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Matus, Dwi Aplilia. *Pengaru Tinggkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Serta Disiplin Belajar Terhadap Pretasi Belajar Siswa SMA Negeri di Bangkalan*. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol. 4. No 2, 2016.
- Noor Tajuddin. *Rumusan Tujuan Pendidikan nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidkan Nasional No 20 Tahun 2003*. E-Jurnal Universitas Singaperbangsa Karawang. 2018.
- Rosyid, Moh. Zaiful dkk. 2019. *Prestasi Belajar*, Malang: Literasi Nusantara Abadi. Buku Online.
- Sanjaya, Dicky Kresna. *Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Perestsi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Garum Kabupaten Blitar Tahun 2012/2013*. E-Jurnal Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2013.
- Sapriya. 2016. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, M. Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Uwais Inspirasi Indonesia
- Simanjuntak, Wanti. 2013. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*. E-Jurnal Kompasania Beyond Blogging.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyono, Akhmad. *Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhdap Prestasi Belajar yang Dimediasi Oleh Faslitasi Belajar*. E-Jurnal of Accounting and Business Education. 2016.